

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Suaka diplomatik dalam hukum internasional umum tidak memiliki dasar pengaturan yang tegas, karena tidak diakui maupun dilarang oleh instrumen hukum internasional universal, termasuk Konvensi Wina 1961. Namun, praktik ini memperoleh pengakuan di kawasan Amerika Latin melalui Konvensi Havana 1928, Konvensi Montevideo 1933, dan Konvensi Caracas 1954. Meskipun demikian, ketentuan dalam konvensi tersebut masih mengandung *grey area*, khususnya dalam menentukan batas antara kejahatan umum dan kejahatan politik, serta dalam pemberian kewenangan kepada negara pemberi suaka untuk menilai sifat pelanggaran secara sepihak. Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan suaka diplomatik di kawasan tersebut belum sepenuhnya memberikan kepastian hukum dan masih berpotensi menimbulkan sengketa antarnegara.
2. Pemberian suaka diplomatik dalam Konvensi Wina 1961 bukanlah bagian dari fungsi dan tugas diplomatik, namun hal tersebut dapat dilakukan apabila terdapat perjanjian khusus antarnegara. Meskipun telah terdapat pengaturan suaka diplomatik dalam kawasan Amerika Latin, pemberian suaka diplomatik kepada Jorge Glas oleh kedutaan besar Meksiko tetap menimbulkan kontroversi. Berdasarkan pelanggaran yang dilakukan Jorge Glas, yaitu tindak pidana korupsi dan

penyuapan, perbuatan tersebut termasuk dalam kategori kejahatan umum (*common crimes*) sebagaimana dikecualikan dalam Pasal 1 Konvensi Havana 1928 dan pasal 1 Konvensi Montevideo 1933. Berdasarkan ketentuan konvensi tersebut, Jorge Glas tidak memenuhi kualifikasi sebagai penerima suaka. Namun pasal 3 Konvensi Caracas 1954 memungkinkan pemberian tersebut dapat diberikan kepada pelaku kejahatan umum jika terdapat motif politik dibaliknya. Meksiko sebagai negara pemberi suaka diberikan kewenangan penuh untuk menentukan sifat pelanggaran atau penganiayaan yang di alami Jorge Glas, apakah murni kejahatan umum atau terdapat motif politik dibaliknya, sebagaimana dimuat dalam pasal 2 Konvensi Montevideo 1933 dan pasal 4 Konvensi Caracas 1954. Penulis mengalami keterbatasan dalam menemukan penjelasan bagaimana pertimbangan Meksiko dalam memberikan suaka kepada Jorge Glas.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan reformulasi dan harmonisasi norma dalam hukum regional Amerika Latin mengenai suaka diplomatik agar terdapat kejelasan interpretasi norma hukum tersebut. Khususnya penjelasan tegas mengenai kejahatan umum dan kejahatan politik serta kewenangan negara pemberi suaka. Hal ini penting agar adanya keseragaman interpretasi terhadap norma tersebut, sehingga praktik suaka diplomatik dapat tetap menghormati kedaulatan negara penerima tanpa mengabaikan nilai kemanusiaan dan perlindungan hak asasi manusia yang menjadi dasar utama pemberian suaka diplomatik di kawasan Amerika Latin.

2. Pemberian suaka diplomatik harus melalui penilaian yang objektif dan proporsional, langkah ini penting untuk memastikan bahwa suaka diplomatik benar-benar diberikan atas dasar perlindungan terhadap ancaman nyata terhadap keselamatan individu, bukan sebagai bentuk campur tangan terhadap proses hukum domestik negara lain. Negara pemberi suaka seperti Meksiko seharusnya sudah mempertimbangkan mengenai dampak yang ditimbulkan dari pemberian suaka diplomatik kepada Jorge Glas. Negara penerima seperti Ekuador hendaknya tetap menjunjung tinggi prinsip *inviolability* terhadap misi diplomatik, karena tindakan pelanggaran terhadap inviolabilitas kedutaan dapat menimbulkan ketidakstabilan hubungan diplomatik antarnegara.

